

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh kepuasan kerja dan promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020,14) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2020,223) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara singkat, dan penyebaran kuesioner.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020,229) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa karyawan untuk mengetahui lebih dalam tentang beberapa hal. Serta dilakukan sedikit observasi untuk mendukung penelitian. Menurut Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2020:233).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2020,145) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah penelitian. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Sedangkan, sampel adalah

sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2020:63). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang diambil dari populasi di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja yaitu berjumlah 39 karyawan.

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020,14) metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.4.2 Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Sugiyono (2020,165) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel kepuasan kerja dan promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- |                        |       |           |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju       | (SS)  | = Nilai 5 |
| 2. Setuju              | (S)   | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu           | (RR)  | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju        | (TS)  | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

### **3.4.3 Uji Instrumen**

#### **3.4.3.1 Uji Validitas**

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Priyatno, 2016:143). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Dalam SPSS 26 alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total correlation*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

#### **3.4.3.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Priyatno (2016,154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan.

Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2016:158).

#### **3.4.4 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sudrajat, uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang

umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Priyatno, 2016:117).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS 26 (*Statistical Program for Social Science 26*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.4.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal

#### 3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129) multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

1. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai  $VIF > 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

#### 3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016,131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016,139) autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah:

- a. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### 3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016,47) analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh kepuasan kerja dan promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y : variabel Komitmen Organisasi

a : nilai konstanta

$b_1, b_2$  : nilai koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : variabel Kepuasan Kerja

$X_2$  : variabel Promosi Jabatan

e : *Error Term*

### 3.4.6 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu:

#### 3.4.6.1 Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis:

1. Pengujian hipotesis kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

$H_0$  :  $b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

2. Pengujian hipotesis promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26

d. Menentukan  $t_{tabel}$

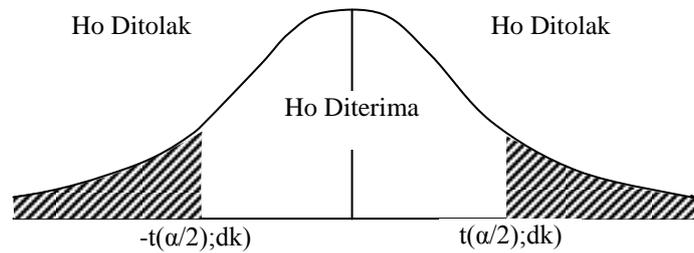
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen)

e. Kriteria Pengujian:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

g. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.4.6.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak.

Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh kepuasan kerja dan promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh kepuasan kerja dan promosi jabatan terhadap komitmen organisasi karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Baturaja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 26

4. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

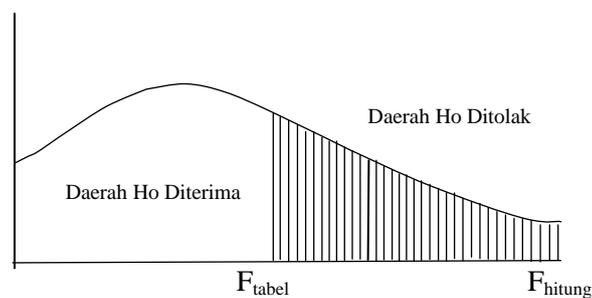
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria Pengujian:

- Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

6. Membandingkan  $f_{\text{hitung}}$  dengan  $f_{\text{tabel}}$

7. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

### 3.4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016,63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana:

$$R^2 = \text{Determinasi}, \quad r^2 = \text{Korelasi}$$

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja, promosi jabatan dan komitmen organisasi. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel Dimensi	Definisi	Indikator
Kepuasan Kerja ( $X_1$ )	Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang; selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pekerja dan banyaknya ganjaran yang mereka yakini seharusnya mereka terima.  <b>Robbins (dikutip di Busro, 2018:101)</b>	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Kesempatan promosi 4. Supervisi 5. Rekan sekerja  <b>Smith (dikutip di Indrasari, 2017:45)</b>
Promosi Jabatan ( $X_2$ )	Promosi jabatan adalah perpindahan yang memperbesar <i>authority</i> dan <i>responsibility</i> karyawan ke jabatan yang lebih tinggi di dalam suatu organisasi sehingga kewajiban, hak, status, dan penghasilannya semakin besar.  <b>Hasibuan (2019:108)</b>	1. Pengalaman / masa kerja 2. Kompetensi 3. Prestasi kerja 4. Loyalitas 5. Kepribadian  <b>Harras, dkk (2020:370)</b>
Komitmen Organisasi (Y)	Komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan dan penerimaan tenaga kerja	1. Komitmen afektif 2. Komitmen kontinu 3. Komitmen normatif

	<p>terhadap tujuan organisasi dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut.</p> <p><b>Mathis dan Jackson (dikutip di Busro, 2018:71)</b></p>	<p><b>Busro (2018:86)</b></p>
--	--	-------------------------------